

Analisis Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Antropologi Unimed

Valentina Situmorang¹, Widia Febiola Situmorang², Revania Sitohang³, Sry Enjelina Saragih⁴, Muhammad Anggie J. Daulay⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

E-mail: valentinasitumorang179@gmail.com¹, widiafebiola78@gmail.com², revaniasitohang45@gmail.com³, srienjelinasaragih@gmail.com⁴, muhanggi@unimed.ac.id⁵

Article History:

Received: 12 Juni 2025

Revised: 28 Juni 2025

Accepted: 30 Juni 2025

Keywords: Bahasa Daerah,
Bahasa Indonesia,
Mahasiswa

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dampak penggunaan bahasa Indonesia oleh mahasiswa Pendidikan Antropologi Unimed, dan yang kedua adalah Tantangan yang Dihadapi Mahasiswa dalam Mempertahankan Bahasa Daerah sekaligus Menguasai Bahasa Indonesia secara Efektif. Metode penelitian yang digunakan dalam Sementara metode penelitian kualitatif berupaya memahami sepenuhnya suatu fenomena atau peristiwa, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dilaksanakan dengan mengumpulkan informasi yang komprehensif dan mendalam tentang subjek. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bahasa daerah akan memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana masyarakat memanfaatkan bahasa sehari-hari. Hal ini dapat berdampak pada tata bahasa dan pemahaman seseorang terhadap bahasa Indonesia. Adapun tantangan nya yaitu penggunaan bahasa daerah oleh mahasiswa dalam interaksi sehari-hari dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia yang efektif. Selain itu, perbedaan bahasa daerah antar mahasiswa seringkali menimbulkan hambatan komunikasi, termasuk kesalahpahaman dalam lingkungan perkuliahan. Perbedaan tata bahasa dalam Penggunaan kata dan konstruksi kalimat dalam bahasa Indonesia juga dapat dipengaruhi oleh bahasa daerah.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah Manusia menggunakan teknologi komunikasi untuk berinteraksi satu sama lain. Kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh bahasa. Melalui kata-kata, orang dapat berinteraksi, berkomunikasi, dan mengekspresikan emosi dan pikiran mereka. (Anugrah dan Umar n.d.) mengatakan siapa dan di mana dan bahasa apa yang mereka gunakan. Sebagai alat untuk identifikasi kelompok sosial atau untuk komunikasi lisan dan tertulis, bahasa memiliki tujuan sosial (Burhan dan Aninditan.d.).

Bahasa ini memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan semakin canggihnya era globalisasi, penguasaan bahasa juga menjadi semakin penting. Namun, saat ini kita melihat bahwa bahasa daerah dan bahasa Indonesia digunakan dalam percakapan

secara bersamaan. Hal ini sering dialami oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari, tetapi lebih parah lagi ketika anak remaja atau anak-anak mengadopsi bahasa tersebut. Karena tidak hanya orang tua yang membicarakan masalah ini, bahkan hal ini juga dialami oleh para pelajar, khususnya yang telah menempuh pendidikan di perguruan tinggi seperti Universitas Negeri Medan.

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional, sebagaimana tercantum dalam Pasal 36 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Salah satu peran bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa pengantar di semua lembaga pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, kecuali di tempat-tempat yang masih tergolong terpencil karena sebagian besar penduduknya masih menggunakan bahasa daerah (bahasa ibu) (Azizah, N., & Dewi, A.C. 2021). Menurut Riani (2017), bahasa daerah merupakan bahasa pendukung bahasa Indonesia yang keberadaannya diakui oleh pemerintah.

Seperti diketahui, banyak sekali bahasa daerah yang digunakan oleh siswa dalam kesehariannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa siswa yang belum memahami cara menggunakan bahasa Indonesia yang baku. Selain itu, di luar lingkungan formal atau resmi, siswa juga kesulitan menggunakan bahasa Indonesia yang baku. Akibatnya, siswa lebih sering menggunakan bahasa Indonesia yang sudah melekat dengan bahasa daerah baik dari segi pelafalan maupun maknanya. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Republik Indonesia tidak akan banyak terpengaruh oleh praktik penggunaan bahasa daerah.

Penelitian ini dilakukan karena melihat adanya keberagaman bahasadaerah yang terdapat di Indonesia, yang hingga kini bahasa daerah tersebut masih digunakan oleh masyarakat, khususnya di kalangan mahasiswa. Bahasa daerah tersebut lazimnya digunakan dalam keseharian mahasiswa di lingkungan nonakademik, atau lingkungan informal. Akibat adanya fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui bahwa penggunaan bahasa daerah tersebut memengaruhi keterampilan bahasa Indonesia bagi mahasiswa atau tidak. Bahasa memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan semakin canggihnya era globalisasi, penguasaan bahasa juga menjadi semakin penting. Akan tetapi, kini sudah jelas bahwa bahasa daerah dan bahasa Indonesia saling berdialog dalam waktu yang bersamaan. Dengan demikian, Berdasarkan uraian diatas yang Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti ingin mengetahui bagaimana bahasa daerah mempengaruhi bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Medan.

LANDASAN TEORI

Bahasa merupakan salah satu komponen penting komunikasi dan identitas budaya suatu masyarakat. Di Indonesia, keberagaman bahasa daerah menciptakan dinamika unik dalam hubungan antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Dalam konteks mahasiswa Pendidikan Antropologi di Universitas Negeri Medan (Unimed), pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia sangat relevan untuk diteliti, mengingat lingkungan akademis mereka erat kaitannya dengan kajian budaya. Berdasarkan teori sosiolinguistik, interaksi antara dua bahasa dalam masyarakat bilingual sering kali menyebabkan fenomena seperti interferensi, campur kode, alih kode. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa daerah sebagai bahasa pertama dapat memengaruhi pelafalan, kosakata, dan struktur kalimat ketika mahasiswa Berbicara dalam bahasa Indonesia secara formal dan santai.

Lebih lanjut, teori Sapir-Whorf menekankan bahwa bahasa tidak hanya alat komunikasi, tetapi juga memengaruhi cara berpikir seseorang. Dalam hal ini, mahasiswa yang tumbuh dalam lingkungan bahasa daerah cenderung membawa pola berpikir dan ekspresi bahasa daerah ke dalam penggunaan bahasa Indonesia. Selain itu, teori akomodasi komunikasi oleh Giles menjelaskan bahwa individu akan menyesuaikan gaya berbicara mereka berdasarkan konteks sosialnya. Mahasiswa dapat menggunakan bahasa Indonesia secara formal dalam situasi akademik, tetapi

.....

kembali ke bahasa daerah dalam interaksi sehari-hari dengan teman atau keluarga. Namun, interferensi bahasa daerah ini juga dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baku, seperti yang dijelaskan oleh konsep diglosia, di mana bahasa memiliki peran yang berbeda dalam konteks tertentu.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberadaan Interaksi sehari-hari siswa dengan bahasa daerah dapat meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia mereka, tetapi juga menghadirkan tantangan tersendiri. Dengan demikian, pemahaman terhadap pengaruh bahasa daerah pada mahasiswa Pendidikan Antropologi Unimed sangat penting untuk mendukung upaya pelestarian budaya sekaligus penguatan kompetensi bahasa nasional. Hal ini mencerminkan hubungan yang saling melengkapi antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia dalam kehidupan berbahasa.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian analisis deskriptif kualitatif ini adalah untuk membuat fakta dan gejala menjadi lebih tampak. Bersifat deskriptif, metode penelitian kualitatif berusaha memberikan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena atau kejadian. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan informasi yang komprehensif tentang topik penelitian, kemudian mengevaluasi dan menafsirkan informasi tersebut secara deskriptif. Kualitas atau ciri dampak sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau ditentukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif diselidiki, ditemukan, dideskripsikan, dan dijelaskan melalui penelitian kualitatif, menurut Saryono (2010). Pengaruh bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia diselidiki dalam penelitian ini di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Medan.

Analisis kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena linguistik yang diteliti. Akibatnya, analisis kualitatif sering kali menggunakan kata-kata alih-alih angka untuk menggambarkan data dan berfokus pada identifikasi makna, deskripsi, klarifikasi, dan penempatan fakta dalam konteks yang tepat. Pendekatan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi yang komprehensif mengenai topik penelitian, kemudian melakukan evaluasi dan interpretasi data secara deskriptif. Kualitas atau ciri-ciri dampak sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau ditentukan dengan pendekatan kuantitatif diselidiki, ditemukan, dideskripsikan, dan dijelaskan melalui penelitian kualitatif, menurut Saryono (2010). Bahasa yang digunakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan sebagai sumber data penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa mahasiswa angkatan 2022 dan 2021 Prodi Pendidikan Antropologi. Teknik pengumpulan Wawancara menyediakan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Antropologi Unimed

Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara tim menunjukkan bahwa mahasiswa paling sering menggunakan atau memadukan sebutan/akhiran *bah*, *lae*, dan *kin* dengan bahasa daerah ketika berinteraksi di lingkungan kampus. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa sejumlah mahasiswa dari daerah tertentu menambahkan atau mengurangi huruf ketika mengucapkan kata. Selain itu, aksen sosial atau daerah digunakan dalam nada ketika bercakap-cakap di lingkungan kampus. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Antropologi Angkatan 2023 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah ketika bertutur. Hal ini disebabkan oleh latar belakang sosial budaya, tingkat pendidikan, lingkungan keluarga dan masyarakat penutur (siswa), dan fakta bahwa mereka merasa lebih

nyaman berbicara atau memadukan bahasa daerah. Selain itu, karena bahasa Indonesia memiliki kosakata yang terbatas, siswa terpaksa menggantinya dengan sisipan bahasa daerah.

Setiap daerah memiliki bahasa yang khas yang menunjukkan kekhasan dan ciri khasnya. Berbicara menggunakan bahasa daerah dengan tetangga merupakan salah satu alasan para pendatang di Jakarta, ibu kota negara, memutuskan untuk melakukannya karena hal itu memudahkan komunikasi yang lebih nyaman antara kedua kelompok. Biasanya orang-orang juga mempelajari bahasa daerah sesedikit atau sebanyak mungkin untuk mengembangkan hubungan yang lebih akrab. Kelebihan dan kekurangan berbicara bahasa daerah Beberapa cara penggunaan bahasa daerah memengaruhi bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa Pendidikan antropologi Unimed yaitu:

a. Dampak Positif:

- 1) Kosakata dalam bahasa Indonesia sangat banyak.
- 2) Bahasa daerah berfungsi sebagai bahasa nasional yang terkait dengan bahasa nasional.
- 3) Karena Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan budaya.
- 4) Sebagai ciri atau identitas yang unik bagi suatu suku atau daerah.
- 5) Kemudahan berkomunikasi.

b. Dampak Negatif:

- 1) Bahasa daerah sulit dipahami oleh orang di daerah lain.
- 2) Orang asing merasa kesulitan mempelajari bahasa Indonesia karena kosakata yang terlalu banyak.
- 3) Penduduk setempat kurang sadar menggunakan bahasa Indonesia baku karena mereka terbiasa berbicara dalam bahasa daerah.
- 4) Dapat menimbulkan kesalahpahaman.

Dalam bahasa daerah yang digunakan di Indonesia, terdapat sejumlah frasa yang ejaan dan pelafalannya sama tetapi maknanya berbeda. Banyak pelajar saat ini cenderung mengabaikan bahasa Indonesia. Fenomena ini sangat didukung oleh kejadian sehari-hari. Sayangnya, bahasa Indonesia, bahasa resmi negara, sering kali berada di urutan terakhir. Lebih dari bahasa Inggris, bahasa Indonesia dianggap sebagai bahasa formal yang harus digunakan secara eksklusif dalam situasi resmi, termasuk rapat, instruksi, dan korespondensi. Bahkan jika masalahnya tidak mendesak, berbicara dalam bahasa ibu mungkin tidak diperlukan (Tolapa & Ratnasari, 2022; Tondo, 2019).

Penggunaan bahasa Indonesia merupakan suatu kehormatan dan bukan sekadar tanda Bahasa Indonesia bukan hanya sekadar bahasa yang menyebarkan. Bahasa Indonesia justru mencerminkan jati diri penuturnya. Apakah ini benar-benar kepercayaan? Meskipun ada pandangan negatif tentang penggunaan bahasa Indonesia, sumpah negara Indonesia pada 28 Oktober 1928, khususnya penggunaan bahasa Indonesia sebagai pemersatu bangsa, harus tetap diingat. Komunikasi dilakukan dengan menggunakan bahasa daerah dan bahasa internasional, yang sangat penting. Namun, kita perlu berhati-hati dalam memilih ungkapan. Jangan sampai penggunaan bahasa Indonesia hilang sama sekali karena pandangan negatif kita sendiri atau pendapat orang lain yang belum terbukti kebenarannya. Jangan gunakan bahasa Indonesia sebagai keharusan, tetapi dengan bangga. Berusahalah melestarikan budaya dan bahasa Indonesia agar pengorbanan para pahlawan Sumpah Pemuda tidak sia-sia. Meskipun Indonesia memiliki keberagaman, marilah kita memanfaatkan kemerdekaannya dengan baik dan tetap menghargai persatuan. (Djou & Malabar, 2022).

Fokus utama kajian ini adalah penggunaan bahasa daerah yang tidak sesuai dengan bahasa Indonesia. Orang tua memiliki peran penting dalam membantu anak-anak memperoleh tutur bahasa Indonesia yang tepat dan lancar. Bahasa daerah yang dikenal sebagai bahasa daerah perlu

dilestarikan agar dapat mempererat budaya suku bangsa. Akan tetapi, penggunaan bahasa daerah tidak boleh dipadukan dengan bahasa Indonesia karena dapat mengubah tutur kata dan berdampak signifikan terhadap etika berbahasa dalam urusan berbangsa dan bernegara.

Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang makna dan penggunaan bahasa dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa daerah sebagai bahasa ibu: Bagi penduduk setempat, bahasa daerah sering kali menjadi bahasa pertama atau bahasa ibu mereka. Akibatnya, penggunaan bahasa sehari-hari akan sangat dipengaruhi oleh bahasa daerah. Hal ini dapat berdampak pada kosakata dan tata bahasa seseorang saat berbicara dalam bahasa Indonesia. Dampak budaya daerah: Melalui pengaruh budaya daerah, bahasa daerah juga memengaruhi bagaimana bahasa Indonesia digunakan. Cara seseorang berbicara dan berkomunikasi, termasuk dalam bahasa Indonesia, mungkin dipengaruhi oleh budaya setempat. Misalnya, penggunaan bahasa Indonesia oleh seseorang mungkin dipengaruhi oleh tradisi, adat istiadat, dan kebiasaan daerah. Kosakata bahasa daerah: Bahasa Indonesia dan bahasa daerah mungkin memiliki makna yang beragam.

Penggunaan kata dan kosakata dalam bahasa Indonesia dapat dipengaruhi oleh penggunaan jargon bahasa daerah. Bahasa daerah bahkan menjadi sumber beberapa kata bahasa Indonesia. Perbedaan tata bahasa: Tata bahasa Indonesia juga dapat dipengaruhi oleh bahasa daerah. Struktur kalimat dan penggunaan kata dalam bahasa Indonesia dapat dipengaruhi oleh perbedaan tata bahasa. Penggunaan bahasa Indonesia terkadang mungkin tampak lebih unik atau "sederhana" karena pengaruh bahasa daerah. Meskipun demikian, pengaruh bahasa daerah sering kali berkontribusi pada kekayaan dan keragaman Indonesia. Dengan demikian, penting untuk melestarikan keragaman bahasa daerah dan bahasa Indonesia itu sendiri, serta untuk memahami bagaimana bahasa daerah memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia.

2. Tantangan yang Dihadapi Mahasiswa dalam Mempertahankan Bahasa Daerah sekaligus Menguasai Bahasa Indonesia secara Efektif

Bahasa Indonesia, bahasa ibu Indonesia, memiliki peranan yang strategis dalam memperkuat identitas nasional dan membangun integrasi sosial di tengah Keanekaragaman suku dan budaya Indonesia. Di tengah arus globalisasi yang makin deras, bahasa menjadi salah satu pilar utama dalam mempertahankan kedaulatan dan identitas bangsa Indonesia. Penggunaan Karena pengaruh luar seperti urbanisasi dan globalisasi, bahasa daerah jarang digunakan perkawinan campur Pengabaian penggunaan bahasa daerah menandakan terjadinya kepunahan bahasa.

Mayoritas generasi muda hanya dapat memahami bahasa daerahnya sendiri secara pasif dan tidak dapat berbicara karena mereka kurang mahir dalam menggunakannya. Jika keadaan ini terus berlanjut, ada kemungkinan bahasa daerah lainnya akan hilang dalam beberapa tahun mendatang karena terkikis. Untuk menjaga agar bahasa daerah tetap aman dan dapat diwariskan secara efektif, salah satu strategi pelestariannya adalah revitalisasi bahasa daerah, yang melibatkan pewarisan bahasa daerah kepada generasi berikutnya dan mempromosikan penggunaannya dalam berbagai komunikasi. Perencanaan bahasa yang dikenal sebagai "revitalisasi" memerlukan upaya untuk mengubah perilaku orang lain dengan mengamati bagaimana mereka menggunakan bahasa.

Variasi tata bahasa: Tata bahasa Indonesia juga dapat dipengaruhi oleh bahasa daerah. Penggunaan kata dan konstruksi kalimat dalam bahasa Indonesia dapat dipengaruhi oleh variasi tata bahasa. Penggunaan bahasa Indonesia terkadang tampak lebih unik atau "sederhana" karena pengaruh bahasa daerah. Meskipun demikian, pengaruh bahasa daerah sering kali berkontribusi terhadap kekayaan dan keragaman Indonesia. Dengan demikian, penting untuk melestarikan keragaman bahasa daerah dan bahasa Indonesia itu sendiri, serta untuk memahami bagaimana bahasa daerah memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia.

Pentingnya kegiatan meningkatkan kehidupan bahasa yang baik melalui pengembangan

dan pembinaan penutur bahasa sehingga Agar budaya dan bahasa Indonesia tetap lestari, bahasa daerah harus direvitalisasi. Dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, seperti masyarakat, pendidik, dan pakar bahasa, diperlukan untuk kebangkitan bahasa. Sehingga diperlukan upaya dari semua pihak untuk menggalakkan pengguna bahasa daerah serta teman dekatkan kesadaran masyarakat pentingnya melestarikan bahasa daerah.

Beberapa tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mempertahankan bahasa daerah sekaligus menguasai bahasa Indonesia secara efektif yaitu:

- a. Penggunaan bahasa daerah dalam interaksi sehari-hari di mana kebanyakan mahasiswa menggunakan bahasa daerah mereka ketika berinteraksi dengan teman dan daerah yang sama sehingga kebiasaan ini berpengaruh pada kemampuan mereka dalam penggunaan bahasa Indonesia yang efektif
- b. Pengaruh bahasa daerah terhadap pola komunikasi di mana penggunaan bahasa daerah berpengaruh pada komunikasi mahasiswa sehingga membuat mereka mengalami kesulitan ketika menyesuaikan diri dengan penggunaan bahasa Indonesia yang efektif di lingkungan kelas
- c. Perbedaan suku baik bahasa diantar mahasiswa menimbulkan hambatan komunikasi terutama menggunakan bahasa daerah mereka ini juga dapat menghambat interaksi sehingga dapat juga menimbulkan kesalahpahaman di dalam lingkungan perkuliahan.
- d. Perbedaan tata bahasa: Tata bahasa Indonesia juga dapat dipengaruhi oleh bahasa daerah. Penggunaan kata dan konstruksi kalimat dalam bahasa Indonesia dapat dipengaruhi oleh variasi tata bahasa.

KESIMPULAN

1. Bahasa daerah memiliki pengaruh terhadap cara mahasiswa pendidikan antropologi Unimed menggunakan bahasa Indonesia. Banyak mahasiswa dari daerah tertentu yang menambah atau mengurangi huruf saat mengucapkan kata. Selain itu, aksen sosial atau daerah digunakan dalam nada bicara saat bercakap-cakap di kampus. Saat ini berkomunikasi, mahasiswa angkatan 2023 Prodi Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Bahasa Indonesia dan bahasa daerah dipadukan di Universitas Negeri Medan. Hal ini dikarenakan latar belakang sosial budaya, tingkat pendidikan, lingkungan keluarga dan masyarakat penutur (mahasiswa) dan mereka merasa lebih nyaman berbicara atau memadukan bahasa daerah. Selain itu, karena kosakata bahasa Indonesia terbatas, mahasiswa terpaksa menggantinya dengan sisipan bahasa daerah.
2. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mempertahankan bahasa daerah sekaligus menguasai bahasa Indonesia secara efektif yaitu:
 - a. Penggunaan bahasa daerah dalam interaksi sehari-hari di mana kebanyakan mahasiswa menggunakan bahasa daerah mereka ketika berinteraksi dengan teman dan daerah yang sama sehingga kebiasaan ini berpengaruh pada kemampuan mereka dalam penggunaan bahasa Indonesia yang efektif
 - b. Pengaruh bahasa daerah terhadap pola komunikasi di mana penggunaan bahasa daerah berpengaruh pada komunikasi mahasiswa sehingga membuat mereka mengalami kesulitan ketika menyesuaikan diri dengan penggunaan bahasa Indonesia yang efektif di lingkungan kelas
 - c. Perbedaan suku baik bahasa diantar mahasiswa menimbulkan hambatan komunikasi terutama menggunakan bahasa daerah mereka ini juga dapat menghambat interaksi sehingga dapat juga menimbulkan kesalahpahaman di dalam lingkungan perkuliahan.
 - d. Perbedaan tata bahasa: Tata bahasa Indonesia juga dapat dipengaruhi oleh bahasa daerah. Penggunaan kata dan konstruksi kalimat dalam bahasa Indonesia dapat dipengaruhi oleh variasi tata bahasa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kemurahan-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan artikel tentang “Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Antropologi Unimed” hingga selesai. Tim ingin berterimakasih kepada:

1. Muhammad Anggie Januarsyah Daulay, S.S., M.Hum selaku dosen pembimbing, atas bimbingan dan dukungannya.
2. Kepada individu yang memberikan bantuan dan menjadi sumber informasi selama pengembangan artikel, sehingga tim dapat menyelesaikannya.
3. Kepada teman teman yang juga turut mendukung dalam karya artikel ini. Karena tim masih dalam tahap pengembangan, mereka menyadari bahwa artikel ini belum sempurna. Oleh karena itu, tim mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat. Mohon maaf atas segala kesalahan dalam penulisan artikel ini. Semoga isi artikel ini bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR REFERENSI

- Arviyanda, R., Fernandito, E., & Landung, P. (2023). Analisis Perbedaan Bahasa dalam Komunikasi Antarmahasiswa. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(1).
- Asmara, A. (2020). Pengaruh penguasaan bahasa daerah dan bahasa asing terhadap penguasaan kosakata Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(02), 117-126.
- Dewi, A. C. (2022). Pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada kalangan mahasiswa. *Jurnal Konsepsi*, 11(3), 380-385.
- Dewi, A. C. (2022). Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia pada Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Konsepsi*, 11(3), 380-385.
- Julianti, D., & Siagian, I. (2023). Analisis Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5829-5836.
- Lutvianita, F., Daulay, H. S., & Putri, A. Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Bahasa Indonesia Pada Kalangan Mahasiswa Universitas Jambi.
- Muhammad, S., Nainggolan, T. M. D., Hutagaol, M., & Telaumbanua, F. F. (2024). Dampak Penggunaan Bahasa Daerah Terhadap Bahasa Indonesia di Lingkungan Pendidikan, Khususnya di Universitas Negeri Medan. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(3), 98-102.
- Sari, R. N., Zasrianita, F., & Randy, R. (2025). Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Interaksi Mahasiswa Pada Perkuliahan Di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(4), 937-944.
- Suheri, S. (2019). Akomodasi komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi Network Media*, 2(1).
- Suratmi, S. (2022). Implementasi dan Tantangan Revitalisasi Bahasa Daerah dIndonesia. *Jurnal Aspirasi*, 11(2), 115–130.
- Yunhadi, W. (2016). Realitas bahasa dalam postulat sapir dan whorf. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 13(2), 169-180.